

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. (Fitty dan Heven, 2016)

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan menandai lajunya globalisasi. Pada saat itu kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi. Banyaknya perusahaan dalam industri, ditambah kondisi perekonomian yang semakin sulit, menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan di Industri Otomotif. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung

jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh *shareholder* dan diharapkan bertindak atas nama *shareholder*, yakni memaksimalkan profitabilitas sehingga kemakmuran *shareholder* akan dapat tercapai.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat seluruh indeks sektoral sepanjang pekan bergerak negatif karena sepihnya aksi beli dan banyaknya arus dana asing yang keluar. Hal ini berdampak terhadap tingkat penjualan perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba pada seluruh indeks sektorial termasuk sektor otomotif. Pelemahan yang terjadi pada semua sektor ini akibat investor asing yang terus keluar dari pasar modal. (Audriene, 2016).

Sektor otomotif mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan penjualan 2012 mengalami penurunan, industri otomotif sedang lesu, penjualan mengalami penurunan dikarenakan salah satunya adalah nilai tukar rupiah yang turun, sedangkan bahan komponen untuk pembuatan kendaraan lebih banyak melakukan impor dari luar negeri sehingga harga pokok produksi mengalami kenaikan, sehingga laba yang didapatkan lebih kecil. Selain nilai tukar rupiah yang memperkecil laba adalah banyak agen pemegang merk melalui dealer menerapkan strategi diskon besar-besaran guna mengurangi stok mobil yang menumpuk (Fardaniah, 2015).

Perusahaan pada umumnya menghadapi masalah profitabilitas, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Oleh karena itu

profitabilitas merupakan pencerminan dari efisiensi. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah tujuan utama dari setiap perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan akan bekerja keras agar dapat memperoleh profit yang maksimal dari suatu kegiatan usaha yang dijalankan. Profit yang dihasilkan mencerminkan suatu penilaian positif atas kinerja operasi perusahaan yang dijalankan oleh manajemen yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan. (Burhanudin, 2017)

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Kinerja pendapatan dan laba bersih dua emiten otomotif, yakni PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), cenderung fluktuatif secara historikal sejak tahun 2009 hingga kuartal III tahun 2013 (Dewi, 2013).

Produsen ban PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mencatat penurunan laba pada periode sembilan bulan pertama tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun lalu. "Depresiasi Rupiah memang memberikan dampak terhadap laba bersih Perseroan dikarenakan translasi dari selisih kurs karena obligasi perusahaan yang didenominasi dalam US Dollar" ujar Raymond Feddes, investor relations GJTL. Penjualan

perseroan turundi kuartal tiga tahun ini. Meski demikian, volume penjualan ban Gajah Tunggal meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu, seiring dengan menguatnya permintaan dari pasar domestik yang mendorong volume penjualan ban, baik di pasar “*replacement*” maupun pasar OEM (*Original Equipment Manufacturer*). Pasar ekspor di segmen radial terus membaik dimana pendapatan dan volume penjualan di segmen ini terus meningkat dari kuartal ke kuartal dua kali berturut-turut. Pada sisi lain, volume penjualan ban bias menurun di kuartal ketiga akibat permintaan dari kendaraan komersial yang menurun karena penurunan di sektor-sektor tertentu. Meskipun pemulihan di pasar ekspor baru-baru ini melegakan, penjualan di sembilan bulan pertama tahun ini dan volume di segmen ini masih menurun dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 (Baskoro, 2013).

PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami penurunan penjualan industri otomotif yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sepanjang paruh pertama tahun ini, Goodyear mencatatkan kerugian tahun berjalan. Padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya Goodyear masih bisa membukukan laba yang lebih besar. Meskipun nilai penjualan ban Goodyear di semester I tercatat hampir sama dengan periode yang sama tahun lalu, namun besarnya biaya yang harus ditanggung produsen ban asal Amerika Serikat akibat banyak menggunakan bahan baku impor ditengah depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar diyakini menjadi penyebab kerugian perusahaan (Novita, 2015).

Pada Grup Astra mengalami penurunan pendapatan bersih di sektor alat berat dan pertambangan serta agribisnis, sementara kontribusi pendapatan bersih dari

Toyota sales operation juga menurun dua tingkat (*two-tiered*) berlaku efektif pada awal tahun ini. Laba bersih Grup Astra selama semester pertama menurun, walaupun terjadi kenaikan keuntungan pada sektor otomotif dari peluncuran produk baru. Hal ini disebabkan oleh pelemahan harga yang berpengaruh negatif terhadap sektor alat berat, kontraktor pertambangan serta operasional agribisnis dan kenaikan signifikan pada provisi kerugian atas pinjaman yang diberikan pada Permata Bank yang berujung terhadap menurunnya kontribusi dari sektor bisnis jasa keuangan (Sugiarto, 2016).

Menurut Brigham dan Weston(1998) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan profitabilitas yang tinggi tersebut memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Namun ada lagi asumsi lain yang mengatakan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, berarti laba bersih yang dimiliki perusahaan juga tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar bunga tetap juga tinggi. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki modal sendiri yang lebih besar dibanding hutang jangka panjangnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu membiayai kegiatan usahanya dengan laba ditahan yang dimilikinya, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biaya modalnya karena tingginya biaya modal dapat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Konsep *cost of capital* atau biaya modal sangat penting dalam pembelajaran perusahaan yang dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya secara riil yang ditanggung perusahaan dalam memperoleh sumber dana. Terdapat anggapan bahwa biaya penggunaan hutang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak.

Hal ini benar apabila biaya yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal hutangnya, tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang diterima lebih kecil daripada jumlah nominal hutangnya. Dalam hal demikian, biaya penggunaan hutang yang secara riil harus di tanggung oleh penerima kredit atau harga kreditnya lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak, jika memenuhi kebutuhan dana dengan saham preferen.

Konsep *cost of capital* tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing-masing sumber dana. Untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan dan merupakan tingkat biaya modal perusahaan. Pada umumnya biaya modal rata-rata digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya usulan investasi yaitu dengan membandingkan *rate of return* usulan investasi tersebut dengan *cost of capital* (Hasan, 2013).

Biaya modal sebenarnya adalah batas tingkat hasil yang harus dapat di capai agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Apabila investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dari tingkat biaya modal, maka perusahaan perlu memperhatikan 3 aspek biaya modal yaitu (1) biaya modalsesungguhnya, (2)

biaya modal yang menunjukkan tingkat minimum dari keuntungan. (3) biaya modal yang menunjukkan tingkat hasil dalam keadaan tanpa resiko, premi resiko usaha dan premi resiko financial. Faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of capital* suatu perusahaan di kendalikan oleh permintaan dan penawaran uang dalam perekonomian dan tingkat resiko perusahaan antara lain: (1) keadaan umum perekonomian, (2) keadaan pasar, (3) keputusan operasional dan pembiayaan perusahaan, (4) besarnya pembiayaan (Hasan, 2013).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan pengaruh kondisi ekonomi global dan domestik di tahun 2015 cukup mempengaruhi pasar modal dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut mempengaruhi biaya modal pasar modal termasuk perusahaan otomotif dan komponennya. Selain itu, OJK pun mencatat adanya penurunan jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) alias mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data resmi OJK, emitmen saham menurun dibandingkan tahun sebelumnya (Setiawan, 2015).

Biaya modal bisa diartikan sebagai suatu tingkat pengembalian yang diharapkan investor adalah dana yang digunakan perusahaan. Perlunya konsep biaya modal ini bagi pihak manajemen perusahaan adalah agar dapat dipilih suatu struktur modal yang optimal atas penggunaan sumber-sumber modal perusahaan. Penggunaan konsep biaya modal ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan tiap-tiap sumber dana dan untuk keseluruhan dana tersebut dapat ditentukan biaya modal rata-rata (*Weight Average Cost of Capital*) yang merupakan

komponen dari biaya modal struktur modal Rendahnya biaya modal rata-rata yang harus ditanggung oleh perusahaan akan mencerminkan struktur modal yang optimal (Dwiatmanto, Hidayat dan Kuncoro, 2014)

Bambang Riyanto (2008) mengemukakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri. Sumber pendanaan internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba yang ditahan dari kegiatan perusahaan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Sementara menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham.

Persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimkan biaya modal. Perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Firnanti, 2011). Oleh karena itu salah satu yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah keputusan menentukan

struktur modal yang harus dipertimbangkan dengan baik melalui manajemen struktur modal. Struktur modal diperoleh dari perbandingan pendanaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal adalah perbelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto 2008).

Rata-rata tingkat antara pinjaman dengan modal perusahaantahun 2010-2011 pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas investasinya daripada modal sendiri. Pada tahun 2012 perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, sedangkan pada tahun 2013proporsi hutang perusahaan lebih besar daripada modal sendiri (Kurniawan, 2013).

Terdapat penurunan nilai posisi keuangan perusahaan Indomobil pada tahun 2011. Penurunan tersebut dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal utang dibandingkan dengan modal sendiri yang berdampak pada perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga mengonversi seluruh utang perseroan beserta anak usahanya menjadi saham kepada PT Tritunggal Intipermata yang merupakan pemegang saham perseroan guna mengurangi resiko gagal bayar kepada PT Tritunggal Intipermata (Agung, 2011)

Hal tersebut bertentangan dari segi perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005: 54).

Penulis terinspirasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rustam Hidayat Dwiatmanto dan Dwi Setiyo Kuncoro yang berjudul penetapan struktur modal optimum dalam hubungannya dengan biaya modal dan nilai perusahaan yang kemudian dikembangkan oleh penulis.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dikemukakan dan fenomena yang terjadi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Biaya Modal”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan penjualan dan banyaknya arus dana asing yang keluarsehingga mengakibatkan penurunan laba pada seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk sektor otomotif (Audriene, 2016).
2. Terjadinya aksi jual saham besar-besaran yang dilakukan oleh semua sektor termasuk sektor otomotif. Hal tersebut mempengaruhi kondisi perekonomian perusahaan yang berdampak terhadap biaya modal perusahaan itu sendiri (Aziz, 2008)

3. Terjadinya fluktuasi laba pada beberapa perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dewi, 2013).
4. Masih banyaknya perusahaan otomotif dan komponennya yang memiliki jumlah hutang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri (Kurniawan, 2013)

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dan penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal yang diambil oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI?
2. Bagaimana biaya modal yang diambil oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI?
3. Bagaimana tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal optimal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal optimal terhadap profitabilitas melalui biaya modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal yang diambil oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI.
2. Untuk mengetahui biaya modal yang diambil oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal optimal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal optimal terhadap profitabilitas melalui biaya modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di BEI melalui biaya modal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sarana penambahan ilmu serta pemahaman mengenai mengoptimalkan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan melalui biaya modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Bidang Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta perbandingan antara mengoptimalkan struktur modal melalui biaya modal dan profitabilitas pada khususnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah.
2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang akan membeli saham untuk mempertimbangkan resiko lainnya, agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, berbagi ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis struktur modal optimal melalui biaya modal terhadap profitabilitas perusahaan serta untuk menjadi bahan masukan dan informasi guna melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.